

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada siswa kelas IV SDN 2 Cibogo kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat yang merupakan tempat penelitian, sebagian besar siswa belum mampu menguasai atau memahami materi benda dan sifatnya. Dari 40 siswa 21 orang mendapatkan nilai 65-100 atau 52,5% dan sisanya yaitu 19 orang siswa mendapat nilai di bawah 65 atau 47,5%. Sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPA di SDN Cibogo 2 yang harus siswa capai adalah 65. Saat melakukan pengamatan pun antusiasme siswa dalam belajar IPA terlihat tidak antusias karena siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran hanya menerima pesan dan informasi dari guru. Dari hasil pengamatan, nilai siswa yang sebagian besar belum memenuhi KKM disebabkan karena beberapa faktor berikut : (1) Metode mengajar yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ceramah; (2) Kegiatan belajar mengajar di kelas kurang melibatkan siswa dari aktifitas pembelajaran; (3) Siswa bukan lagi menjadi subjek pembelajaran melainkan menjadi objek yang pasif. Pada masa anak usia sekolah dasar, anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya reversible dan kekekalan. Anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret. Jika kondisi pembelajaran yang

demikian terus berlangsung tanpa ada perbaikan, maka tujuan dari pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai dengan maksimal. oleh karena itu peneliti hendaknya dapat mengatasi masalah pembelajaran tersebut dengan menerapkan berbagai solusi diantaranya : Merubah metode yang digunakan dari ceramah menjadi metode tanya jawab atau demonstrasi atau dengan metode inquiri. Standar Isi KTSP SDN 2 Cibogo Mata Pelajaran IPA memaparkan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta- fakta, konsep - konsep atau prinsip - prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah - masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD / MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk

merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara Inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD / MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD / MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian Standar Kompetensi, bekerja ilmiah dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru, upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang membutuhkan pendidik yang professional. Untuk mewujudkannya dibutuhkan sikap kreatifitas, inovatif, yang selalu berorientasi pada memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (Depdiknas, 2006)”

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan Nya,
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari - hari,

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP / MTs.

Berdasarkan pertimbangan hal-hal di atas tampaknya pembelajaran IPA di SD khususnya kelas IV belum bermakna. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena pembelajaran IPA tidak menggunakan metode yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dirinya dalam menemukan konsep - konsep dalam bentuk pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri. Sehingga hasil belajar pun bersifat sementara dan siswa mudah lupa. Hal tersebut terindikasi dalam bentuk hasil evaluasi yang rendah dan siswa tidak mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupannya. Keadaan tersebut tentu saja tidak dapat dibiarkan . Karena penguasaan konsep siswa SD sangat berpengaruh pada hasil belajar dan penerapannya dalam kehidupan . Di samping itu pengetahuan awal siswa SD merupakan dasar untuk dapat mempelajari konsep-konsep selanjutnya di jenjang - jenjang

selanjutnya. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu penerapan metode inquiri untuk mengungkapkan apakah dengan penerapan metode inquiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam metode pembelajaran inquiri siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul " **Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang benda dan sifatnya dengan penerapan metode inquiri** "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka secara umum permasalahan penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode inquiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. Adapun secara khusus rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran perencanaan pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya di kelas IV SDN 2 Cibogo dengan menggunakan metode inquiri?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pada mata pelajaran IPA untuk materi benda dan sifatnya di kelas IV SDN 2 Cibogo dengan menggunakan metode inquiri?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk materi benda dan sifatnya di kelas IV SDN 2 Cibogo dengan menggunakan metode inquiri?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui metode inquiri dalam pembelajaran IPA pada materi benda dan sifatnya. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mengetahui perencanaan pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya di kelas IV SDN 2 Cibogo dengan menggunakan metode inquiri ?
2. Mengetahui pelaksanaan pada mata pelajaran IPA untuk materi benda dan sifatnya di kelas IV SDN 2 Cibogo dengan menggunakan metode inquiri ?
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk materi benda dan sifatnya di kelas IV SDN 2 Cibogo dengan menggunakan metode inquiri ?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah aktivitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat , diantaranya :

1. Bagi siswa:
 - a. Dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya.

c. Siswa akan lebih tertarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya.

2. Bagi Guru

Jika hasil penelitian ini baik, guru dapat menjadikan metode ini sebagai alternatif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan penerapan metode inquiri yang pada akhirnya hasil belajar lebih baik dan konsep - konsep yang ditemukan siswa dapat diterapkan pada kehidupannya.

3. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPA, khususnya di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian.

E. Hipotesis Tindakan

Penerapan Metode Inquiri pada pembelajaran IPA materi Benda dan sifatnya, akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar negeri Cibogo 2 kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat.

F. Definisi Operasional

1. Metode Inquiri

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengajar dengan berbagai aktifitas supaya terciptanya kegiatan belajar yang kondusif dan menyenangkan dan siswa mendapat pemahaman dengan jelas.

Sebagai salah satu metode pembelajaran, metode ini merupakan metode yang dianggap baru khususnya di Indonesia. Walaupun merupakan metode yang masih baru namun metode ini sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran karena metode ini mengarahkan siswa bisa menemukan masalah sendiri dan kemudian mampu memecahkan masalah yang ditemukan tersebut secara ilmiah, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Sebagaimana kita ketahui bahwa selama ini tertanam dalam budaya belajar siswa bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran dari guru, dengan demikian bagi mereka guru adalah sumber belajar mereka yang utama. Akibatnya siswa-siswa kita tidak terbiasa untuk berusaha berpikir ilmiah dan bahkan terlalu pasif sehingga selalu tertinggal dalam segala hal. Oleh karena itu sebagai guru profesional metode inkuiri ini perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran karena bertujuan membentuk siswa-siswa cerdas, yang mampu berpikir secara ilmiah. Metode ini merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok kita kembangkan saat ini di Indonesia untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendidikan yang sudah jauh tertinggal dengan negara-negara lain. Metode inkuiri adalah metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah.

Metode inkuiri merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya

sendiri. Metode mengajar inquiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kundusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2004 : 154).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode inquiri dalam penelitian ini adalah suatu teknik instruksional dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan pada suatu masalah, dan tujuan utama menggunakan metode inquiri adalah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan penemuan ilmiah.

2. Hasil Belajar

Hasil pembelajaran adalah kompetensi yang dicapai siswa melalui proses interaksi yang dapat meliputi 3 ranah, Yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

- a. Kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa,
- b. Afektif, yaitu hasil belajar mengacu pada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran
- c. Psikomotor, yaitu hasil belajar yang mengacu pada kemampuan bertindak.

Dalam kaitannya dengan ini hasil belajar yang diharapkan peneliti meliputi ketiganya. Kognitif siswa dalam IPA dapat meningkat dengan ditunjukkan pada nilai dalam evaluasi melebihi KKM IPA 65, afektif siswa ditunjukkan dengan sikap positif siswa terhadap IPA, timbul minatnya terhadap pelajaran IPA, serta menghilangkan anggapan bahwa IPA adalah pelajaran yang sulit. Sedangkan psikomotor siswa meningkat dengan terampil berhitung dan mengukur siswa.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini 85 % dari seluruh siswa memperoleh nilai 70 keatas atau jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat. Hal tersebut berdasarkan standar ketuntasan belajar mengajar (SKBM) yang ditetapkan di SD Negeri 2 Cibogo kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat.

H. Pokok Bahasan Benda dan sifatnya

Standar Kompetensi

6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu.

Benda – benda yang ada di sekitarmu bermacam – macam. Benda – benda tersebut apabila dikelompokkan menjadi tiga wujud, antara lain:

1. Benda padat, contohnya pensil, tas, bangku;

Benda padat adalah benda yang wujudnya padat. Sifat benda padat mempunyai bentuk dan volume yang tetap tidak berubah-ubah

2. Benda cair, contohnya air, air the, kecap, sirup, minyak tanah;

Benda cair adalah benda yang wujudnya cair. Sifat benda cair antara lain:

- a. Benda cair berubah bentuk sesuai dengan bentuk ruang atau wadah yang di tempatinya.
- b. Benda cair memiliki berat.
- c. Benda cair tenang selalu mendatar.

- d. Benda cair mengalir ketempat yang lebih rendah.
 - e. Benda cair dapat menekan ke segala arah.
 - f. Benda cair meresap melalui celah - celah kecil.
3. Benda gas, contohnya oksigen.

Kita bernapas memerlukan oksigen yang terdapat pada udara. Udara ada dimana-mana dan dapat kita rasakan, tetapi tidak dapat kita lihat. Sifat benda gas antara lain :

- a. Udara terdapat dimana-mana dan dapat menempati ruang.
- b. Udara mempunyai berat.
- c. Udara memberi tekanan.

